

Nama: Junia Angraini

NPM: 2513031042

Kasus: Memilih Model Pembelajaran yang Tepat dalam Pembelajaran Ekonomi

Kasus: Pembelajaran Ekonomi dari Masalah Nyata hingga Produk Inovatif

1. Identifikasi Model Pembelajaran

Dalam kasus Pak Andi, keempat model pembelajaran digunakan secara berurutan. Masing-masing model mempunyai fokus kegiatan yang berbeda, tetapi saling berhubungan dari tahap menemukan pola sampai menghasilkan sebuah produk.

a. Discovery Learning

Discovery Learning terlihat pada tahap pertama ketika siswa diberikan data tentang harga, jumlah cabai yang tersedia, dan jumlah cabai yang dibeli konsumen. Siswa tidak langsung diberi jawaban oleh guru, tetapi diminta mengamati data, mengolahnya, membuat grafik, lalu menemukan sendiri pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran.

- Siswa mengamati tabel data harga dan jumlah cabai.
- Siswa mengolah data dan membuat grafik.
- Siswa menemukan pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran.
- Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya.

b. Inquiry Learning

Inquiry Learning terlihat pada tahap kedua. Setelah menemukan pola, siswa tidak berhenti pada kesimpulan awal. Mereka melakukan penyelidikan untuk mencari tahu penyebab kenaikan harga cabai. Siswa mengumpulkan informasi dari data pasar, berita ekonomi, wawancara dengan pedagang atau konsumen, dan sumber terpercaya lainnya.

- Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang penyebab kenaikan harga cabai.
- Siswa mencari data dan informasi dari berbagai sumber.
- Siswa melakukan wawancara sederhana dengan pedagang atau konsumen.
- Siswa membandingkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti.

c. Problem Based Learning (PBL)

PBL terlihat pada tahap ketiga ketika siswa diberikan masalah nyata mengenai dampak kenaikan harga cabai. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami masalah, menganalisis dampaknya terhadap konsumen, pedagang, dan produsen, kemudian mencari beberapa alternatif solusi.

- Siswa menganalisis masalah kenaikan harga cabai.
- Siswa mengidentifikasi dampaknya bagi konsumen, pedagang, dan produsen.
- Siswa berdiskusi untuk mencari penyebab dan akibat dari masalah.
- Siswa merumuskan beberapa alternatif solusi.

d. Project Based Learning (PjBL)

PjBL terlihat pada tahap keempat. Siswa diminta membuat proyek edukasi ekonomi dengan tema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”. Produk yang dibuat dapat berupa infografis, video edukasi, poster digital, podcast, atau kampanye media sosial edukatif. Proyek tersebut kemudian dipresentasikan dan mendapat umpan balik dari kelompok lain.

- Siswa menentukan bentuk produk yang akan dibuat.
- Siswa merancang dan membuat produk edukasi ekonomi.
- Siswa mempresentasikan hasil proyek.
- Siswa menerima dan memberikan umpan balik.

2. Analisis Perbedaan Keempat Model

Keempat model tersebut sama-sama membuat siswa aktif, tetapi fokusnya berbeda. Jika disederhanakan, Discovery Learning berfokus pada menemukan, Inquiry Learning pada menyelidiki, PBL pada memecahkan masalah, sedangkan PjBL pada menghasilkan produk.

Model	Fokus	Kegiatan Siswa	Hasil
Discovery Learning	Menemukan pola atau konsep	Mengamati data, mengolah data, membuat grafik, dan menarik kesimpulan	Pola hubungan harga, permintaan, dan penawaran
Inquiry Learning	Menyelidiki suatu pertanyaan	Mencari informasi, melakukan wawancara, membandingkan sumber, dan menggunakan bukti	Kesimpulan tentang faktor penyebab kenaikan harga cabai
PBL	Memecahkan masalah nyata	Menganalisis dampak kenaikan harga dan menyusun alternatif solusi	Alternatif solusi terhadap masalah kenaikan harga

PjBL	Menghasilkan produk	Merancang, membuat, dan mempresentasikan produk edukasi ekonomi	Infografis, video, poster digital, podcast, atau kampanye edukatif
------	---------------------	---	--

Jadi, berdasarkan pertanyaan dalam kasus: yang ditemukan siswa adalah pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Yang diselidiki adalah faktor-faktor yang menyebabkan harga cabai meningkat. Masalah yang dipecahkan adalah dampak kenaikan harga cabai serta alternatif solusinya. Produk yang dihasilkan adalah media edukasi ekonomi dengan tema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”.

3. Analisis Ketepatan Penggunaan Keempat Model

Saya setuju dengan penggunaan keempat model dalam satu rangkaian pembelajaran. Menurut saya, rancangan Pak Andi cukup tepat karena setiap tahap mempunyai tujuan yang berbeda tetapi tetap saling berhubungan. Pembelajaran tidak hanya membuat siswa hafal pengertian permintaan dan penawaran, tetapi juga mengajak mereka menggunakan konsep tersebut untuk memahami masalah ekonomi yang benar-benar terjadi di sekitar mereka.

Dari tujuan pembelajaran, penggunaan model tersebut sesuai karena siswa diharapkan mampu menganalisis fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dari karakteristik materi, permintaan, penawaran, dan harga pasar memang lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan contoh nyata seperti perubahan harga cabai. Sementara dari kondisi peserta didik, siswa kelas XI sudah cukup mampu berdiskusi, mencari informasi, mengolah data, dan membuat produk sederhana.

Namun, guru juga perlu memperhatikan waktu dan kemampuan siswa. Menggunakan empat model sekaligus membutuhkan waktu yang cukup panjang dan persiapan yang lebih banyak. Jika waktunya terbatas, guru tidak harus memaksakan semua tahap. Guru dapat memilih model yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran agar kegiatan tetap efektif dan tidak membuat siswa justru terburu-buru.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya akan memilih Problem Based Learning (PBL) sebagai model utama. Alasannya, masalah kenaikan harga cabai merupakan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan sangat cocok digunakan untuk melatih kemampuan analisis serta pemecahan masalah. Discovery Learning dan Inquiry Learning tetap dapat dimasukkan sebagai

kegiatan pendukung di dalam proses PBL, tetapi tidak perlu dibuat sebagai model yang berdiri sendiri.

Langkah pembelajaran yang akan saya lakukan secara singkat adalah sebagai berikut:

- Orientasi masalah: guru menampilkan berita, gambar, atau data sederhana tentang kenaikan harga cabai.
- Mengorganisasi siswa: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan tentang penyebab serta dampak kenaikan harga cabai.
- Penyelidikan: siswa mencari informasi dari data, berita, buku, atau wawancara sederhana dengan pedagang/konsumen.
- Analisis masalah: setiap kelompok menganalisis hubungan permintaan, penawaran, dan harga serta dampaknya bagi konsumen, pedagang, dan produsen.
- Penyusunan solusi: kelompok membuat beberapa alternatif solusi yang dianggap paling memungkinkan.
- Presentasi dan evaluasi: setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan dan guru memberikan penguatan.

Dengan cara tersebut, pembelajaran tetap aktif tetapi lebih sederhana. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar menggunakan konsep ekonomi untuk membaca dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

5. Asesmen

Agar kemampuan siswa dapat dinilai secara menyeluruh, asesmen sebaiknya tidak hanya menggunakan tes tertulis. Guru dapat menggabungkan beberapa bentuk asesmen berikut:

Kemampuan yang Diukur	Bentuk Asesmen	Contoh yang Dinilai
Pemahaman konsep	Tes tertulis/kuis	Menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, harga pasar, serta membaca grafik sederhana.
Kemampuan menganalisis	Soal uraian berbasis kasus	Menganalisis hubungan perubahan harga cabai dengan jumlah permintaan dan penawaran serta menjelaskan alasannya.
Kemampuan menyelidiki	Penilaian proses/investigasi	Kemampuan mencari sumber, mengumpulkan data, melakukan wawancara, membandingkan informasi, dan menggunakan bukti.
Kemampuan memecahkan masalah	Penilaian diskusi dan solusi	Kemampuan mengidentifikasi masalah, menjelaskan

		dampak, dan memberikan alternatif solusi yang masuk akal.
Kualitas produk	Rubrik penilaian produk	Ketepatan isi, kreativitas, kejelasan pesan, kesesuaian dengan tema, kerapian, dan kemampuan menyampaikan informasi.

Untuk produk PjBL, guru dapat menggunakan rubrik dengan beberapa aspek, misalnya ketepatan materi 30%, kreativitas 20%, kejelasan informasi 20%, kesesuaian dengan tema 15%, dan kualitas penyajian 15%. Penilaian juga dapat dilengkapi dengan penilaian diri dan penilaian antarteman supaya siswa ikut belajar menilai proses dan hasil kerja kelompok.

Kesimpulan

Menurut saya, kasus pembelajaran Pak Andi menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Discovery Learning membantu siswa menemukan pola dari data, Inquiry Learning membantu siswa menyelidiki penyebab berdasarkan bukti, PBL membantu siswa memecahkan masalah nyata, sedangkan PjBL membantu siswa menuangkan hasil belajarnya dalam bentuk produk. Keempatnya dapat digunakan secara berurutan jika waktu dan kondisi kelas memungkinkan. Jika waktu terbatas, PBL dapat dipilih sebagai model utama dengan kegiatan menemukan dan menyelidiki sebagai bagian dari prosesnya.